

Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Desain Interior ITENAS Tahun Ajaran 2017 Berdasarkan Kinerja Lulusan di Dunia Profesional (Studi Kasus: Lulusan Desain Interior ITENAS Angkatan 2016-2018)

Evaluation of Interior Design Learning Curriculum for the 2017 Academic Year Based on Graduates' Performances in Professional Field (Case Study: ITENAS Interior Design Graduates Year 2016-2018)

Putri Nur Ashri¹, Andriyanto Wibisono²

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung, Indonesia^{1,2}

How to cite:

Ashri, P.N & Wibisono, A. (2024) Evaluasi kurikulum pembelajaran desain interior ITENAS tahun ajaran 2017 berdasarkan kinerja lulusan di dunia profesional (studi kasus: lulusan di ITENAS angkatan 2016-2018). Serat Rupa Journal of Design, 8(2), 251-266. <https://doi.org/10.28932/srjd.v8i2.8141>

Abstrak

Pendidikan desain interior memiliki peranan penting dalam menciptakan lulusan berkompeten terutama dalam lingkup desain interior secara profesional yang dapat menjawab permasalahan kebutuhan masyarakat melalui ide-ide desain yang berkualitas. Penting bagi lembaga Pendidikan untuk memastikan apakah kurikulum pembelajaran yang diterapkan dapat menghasilkan lulusan berkompeten sesuai dengan capaian pembelajaran. Desain Interior ITENAS sebagai salah satu institusi pendidikan desain interior terbaik di kota Bandung berperan besar dalam menciptakan lulusan yang mampu berperan aktif dalam pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan ruang hunian. Penelitian dengan metode eksplanasi berurutan ini mengevaluasi kurikulum pembelajaran Desain Interior ITENAS melalui evaluasi kinerja lulusan dalam keprofesian Desain Interior berdasarkan komponen kurikulum pendidikan yang diterapkan semasa studi dengan pendekatan deskriptif komparatif. Secara keseluruhan kurikulum pembelajaran desain interior ITENAS tahun ajaran 2017 pada objek studi kasus belum memenuhi predikat 'sangat baik' atau sangat efektif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa [1] lulusan DI ITENAS angkatan 2016-2018 memiliki penilaian yang paling baik dari segi sikap (89%) dan dapat ditingkatkan lagi dari aspek pendirian dan kemandirian, [2] Pengetahuan lulusan dinilai sudah cukup baik (66%) namun keterbatasannya sangat terlihat dari aspek permasalahan teknis dan penanganan bahan dan material. [3] Kurangnya pengalaman atas permasalahan nyata serta masa kerja yang belum begitu lama menjadikan lulusan masih membutuhkan arahan secara berkala,

Correspondence Address:

Putri Nur Ashri, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung, Jl. Ganesha 10, Bandung, Jawa Barat, 40132, Indonesia.
Email: putri.ashri@gmail.com



© 2024 The Authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

berdampak pada skor Keterampilan Umum dan Keterampilan Khusus berada pada posisi paling rendah (55% dan 53%).

Kata Kunci

Evaluasi kurikulum, Keprofesian desain interior, Kinerja lulusan, Kompetensi desainer interior, Pendidikan desain.

Abstract

Interior design education has a critical role in creating competent graduates, specifically in the scope of professional interior design, who answer the problems of community needs through quality design ideas. Educational institutions need to ensure that the learning curriculum implemented can produce competent graduates following learning outcomes. ITENAS Interior Design, as one of the best interior design educational institutions in Bandung, plays a significant role in creating competent graduates who improve the community's quality of life and the residential environment. This sequential explanatory research evaluates the ITENAS Interior Design learning curriculum by assessing the performance of graduates in the Interior Design profession based on the educational curriculum components implemented during the study using a comparative descriptive approach. Overall, the Interior Design learning curriculum for the 2017 Academic Year of ITENAS does not meet the 'excellent' or very effective. The research results revealed that [1] ID ITENAS graduates from the 2016-2018 class had the best assessment in terms of attitude (89%) and could be further improved in terms of stance and independence, [2] The graduates' knowledge was considered to be quite good (66%) though the limitations are apparent from the aspect of technical problems and material treatments. [3] Lack of experience with real problems and a short work period means that graduates still need regular guidance, resulting in General Skills and Specific Skills scores being in the lowest positions (55% and 53%).

Keywords

Design education, Curriculum evaluation, Interior design professional, graduates' performance, Interior designer competencies.

PENDAHULUAN

Substansi pendidikan pada dasarnya adalah refleksi atas masalah-masalah aktual yang dihadapi dalam kehidupan nyata (Furchan dkk., 2005). Secara ideal, kurikulum pembelajaran dari suatu pendidikan sudah seharusnya mempunyai relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga kurikulum yang baik tidak hanya menjelaskan tentang materi saja, melainkan juga memberi ruang belajar dan latihan bagi peserta didik untuk mengadakan interaksi dengan pihak lain, yakni pendidik, kerabat, orang tua, serta masyarakat. Seiring dengan perubahan peran desainer interior dan standar sertifikasi organisasi profesi, persiapan pendidikan untuk peran ini juga harus berubah. Kajian yang objektif terhadap persiapan pendidikan para profesional desain interior akan bermanfaat bagi masyarakat, perguruan tinggi yang memiliki kurikulum desain interior, mahasiswa yang ingin menjadi desainer interior dan profesi desain interior (Hernecheck dkk., 2008).

Pendidikan Desain Interior sejatinya bertujuan untuk menciptakan lulusan berkompeten secara profesional di bidang desain interior (Tovey, 2015). Lulusan pendidikan desain interior

diharapkan memiliki kompetensi yang mencakup berbagai bidang seperti sejarah, psikologi, budaya, estetika, dan lain-lain. Beberapa kompetensi utama ialah yang bersifat keterampilan seperti penyelesaian masalah, gambar teknik, riset atau penelitian, serta komunikasi verbal, visual, maupun tekstual. Kompetensi-kompetensi tersebut harus dipenuhi sehingga seorang lulusan desain interior nantinya diharapkan dapat menjalani keprofesian dan menjawab permasalahan kebutuhan masyarakat melalui ide-ide desain yang baik (Safitri, 2018). Salah satu visi dan misi perguruan tinggi adalah sebagai agen perubahan dimana realisasinya dapat diukur dari *output* yang dihasilkan, yakni hasil-hasil kreativitas dan produktivitas dari sebuah perguruan tinggi, baik itu di bidang pendidikan, penelitian/pengkajian maupun pengabdian masyarakat (Wardani, 2003). Tercapainya kompetensi dalam bentuk *output* dari para lulusan inilah suatu pendidikan atau pembelajaran dikatakan efektif (Mulyasa, 2012), dimana salah satu pengukuran yang dapat dilakukan ialah melalui evaluasi kinerja para lulusan di bidang profesional paska kelulusannya dan memvalidasikannya dengan komponen yang ada dalam kurikulum pendidikan.

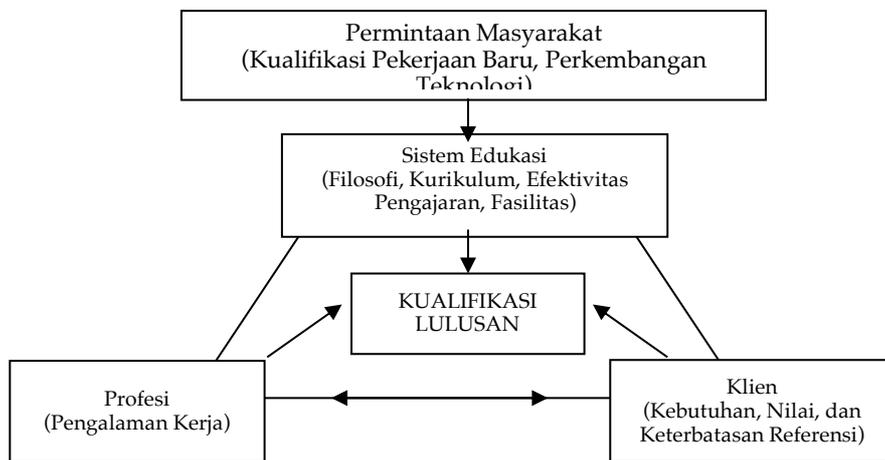
Salah satu metode atau studi yang digunakan oleh Perguruan Tinggi di Indonesia untuk memantau dan mengevaluasi kondisi lulusan khususnya di bidang keprofesiannya ialah *Tracer Study*. Dengan melakukan *Tracer Study*, perguruan tinggi dapat mengevaluasi kualitas program pendidikan yang ditawarkan dan memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam karier mereka (*Peningkatan mutu perguruan tinggi melalui tracer study*, 2023). Desain Interior ITENAS Bandung sebagai salah satu Institusi Pendidikan Desain Interior terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), tidak pernah luput dari penyelenggaraan evaluasi kurikulum dan penyebaran *tracer study* terhadap setiap alumninya. Namun hingga saat ini, peneliti belum menemukan studi objektif terkait profil lulusan desain interior berdasarkan sudut pandang profesional dan akademik secara komprehensif yang dapat membantu proses evaluasi program pendidikan tinggi dengan melihat kondisi lulusan di dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kurikulum pendidikan pada objek studi kasus dengan melihat kondisi lulusan berdasarkan evaluasi kinerja di lapangan oleh pemangku kepentingan, serta mengaitkannya terhadap kurikulum pendidikan yang diterapkan pada masa studi para lulusan. Sehingga hasil evaluasi dapat mengidentifikasi sejauh mana efektivitas sistem pendidikan telah diterapkan.

Keprofesian Desain Interior

Jika arsitektur digambarkan sebagai seni dan ilmu mendesain struktur untuk interaksi manusia, Desain Interior didefinisikan sebagai “The art and science of understanding people’s behaviour to create functional spaces within a structure” (Ambarwati, 2008; Okeke dkk., 2019). Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Desain Interior merupakan seni dan ilmu untuk memahami kebiasaan manusia dalam suatu ruang dengan tujuan untuk menciptakan ruang fungsional serta estetik di dalam struktur bangunan yang dirancang oleh arsitek, sehingga fokus perhatian suatu perancangan interior menyangkut berbagai aspek

kebutuhan dan kegunaan ruang. Triatmodjo (2014) mendeskripsikan desain interior sebagai sebuah profesi yang relatif baru, tumbuh dengan cepat terutama di kota-kota besar di Indonesia, praktik desain interior dibutuhkan dalam pelayanan jasa konsultasi perancangan, konstruksi maupun pengawasan bagi segala jenis bangunan rumah tinggal, komersial, kultural maupun bangunan publik yang lain.

Agar suatu profesi dapat berhasil dan senantiasa dihargai dalam bidang industrinya, perlu ditetapkan standar-standar yang mengakar pada profesi yang dimulai dari pendidikan desain interior berorientasi profesional. Hernecheck dkk. (2008), menjelaskan bahwa terdapat elemen utama dalam proses pendidikan yaitu sistem pendidikan itu sendiri, pengalaman magang di bidang profesional, serta kebutuhan klien. Tidak adanya pemenuhan hak pendidikan, pengalaman kerja, atau interaksi dengan klien maupun kebutuhan pasar di masyarakat dapat mempengaruhi kapabilitas peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman kritis yang diperlukan demi kesuksesannya dalam bidang profesi. Seperti yang terlihat pada bagan 1 bahwa semua variabel ini berkontribusi terhadap pertumbuhan pendidikan



Bagan 1. Elemen dalam proses Pendidikan yang berperan dalam kualifikasi lulusan (Sumber: Hernecheck, 1983)

Desain Interior ITENAS

ITENAS merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki Program Studi Desain Interior terbaik di kota Bandung dan telah empat kali berturut turut mendapatkan akreditasi A, dengan dukungan pengajar seperti Dosen tetap dan Dosen tidak tetap (alumni, profesional dan akademisi), sarana prasarana, fasilitas, dan metode pembelajaran Studio mulai dari Studio pendidikan dasar hingga Studio Desain Interior yang terintegrasi dengan berbagai Laboratorium (a.l. Digital, Material, Pemodelan, Ruang Baca dan Ruang Literatur Program Studi). Kemudian juga pembelajaran di lapangan berupa Ekskursi kunjungan Studi Ruang dan Budaya, serta kunjungan ke fasilitas yang berkaitan dengan mata kuliah inti (ITENAS, 2024).



Gambar 1 (a) Suasana Laboratorium Material saat baru dibuka. Sumber: Facebook DI ITENAS, 2018.
(b) Suasana ruang kelas Studio Desain Interior ITENAS.
(c) Ekskursi Budaya Lombok tahun 2016.
Sumber: (Fakultas Arsitektur dan Desain ITENAS 2024; koleksi foto Desain Interior ITENAS, 2024; Nchiehanie, 2024)

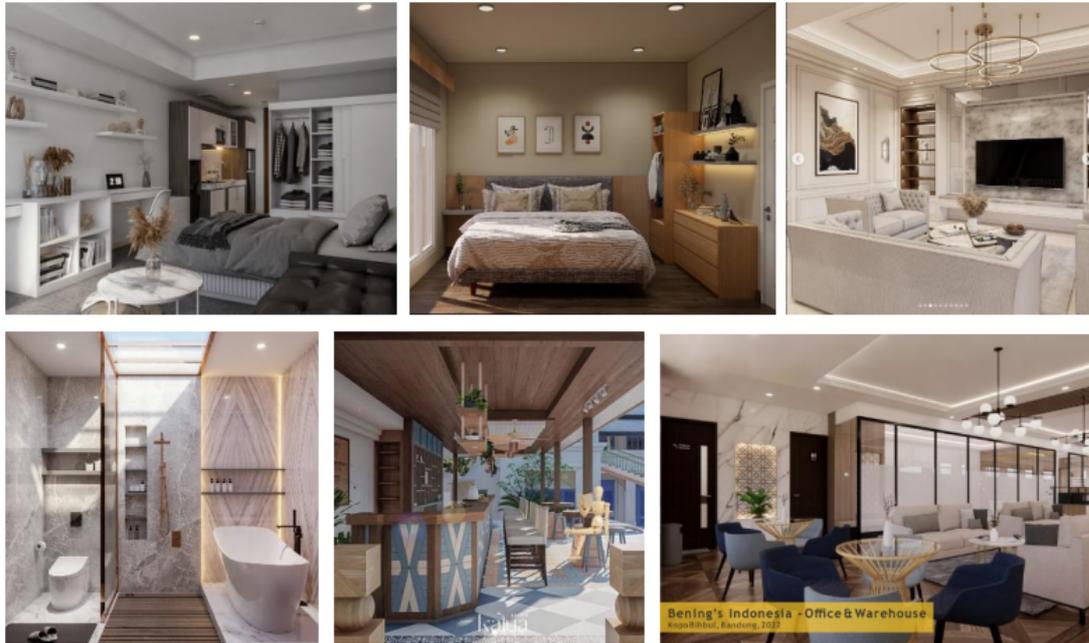
Profil Lulusan Desain Interior ITENAS

Program Studi Desain Interior ITENAS adalah program studi perancangan ruang interior & furnitur, penyusunan program ruang, pencitraan suasana ruang, pengelolaan proyek interior & furnitur, berdasarkan analisis hubungan manusia dengan ruang dalam konteks budaya dan perkembangan industri konstruksi berbasis kewirausahaan dan kreativitas baik secara akademis maupun profesi. Berdasarkan Buku Kurikulum Desain Interior ITENAS tahun ajaran 2017, salah satu tujuan Program Studi Desain Interior adalah menghasilkan lulusan yang mampu berperan aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan bidang ilmu Desain Interior untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan ruang hunian ("Buku kurikulum Desain Interior ITENAS 2017," 2017).

Lulusan Program Studi Desain Interior dapat berkarya antara lain sebagai Asisten desainer (desainer muda) yang mampu melakukan perancangan ruang interior & furnitur, menyusun program ruang, memvisualisasikan suasana ruang, mengelola proyek interior & furnitur berdasarkan analisis hubungan manusia dengan ruang dalam konteks budaya dan perkembangan industri konstruksi berbasis kewirausahaan dan kreativitas. Sebagaimana tercantum dalam Buku Kurikulum tahun ajaran 2017, Profil Lulusan Desain Interior ITENAS dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Desainer muda & wirausaha bidang interior & furnitur
2. Perencana muda program & visualisasi estetika ruang interior

3. Asisten proyek manajer bidang interior & furnitur
4. Asisten peneliti bidang desain interior



Gambar 2 Beberapa karya lulusan DI ITENAS terkait keterampilan pengolahan desain menggunakan software digital.
Sumber: Dokumentasi Peneliti melalui Responden, 2024

Kurikulum Pendidikan Desain Interior ITENAS

Kurikulum menjadi komponen penting dalam proses berjalannya pendidikan itu sendiri. Berdasarkan buku “Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung merdeka belajar”, dalam program Kampus Merdeka Indonesia (Junaidi, 2020). Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi.

Pada dasarnya, Kurikulum Pendidikan Desain Interior ITENAS tahun ajaran 2017 merupakan rancangan lanjutan dari kurikulum sebelumnya dengan dasar standar kualifikasi nasional (*national framework qualification*) yang memiliki slogan Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia atau KKNI. Dengan kandungan kurikulum lanjutannya yang memiliki persentase sebesar 80% (Widia, 2023). Kurikulum 2017 sendiri dikembangkan lebih lanjut dengan mengambil slogan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SN-PT). Perumusan yang digunakan mengacu pada IFI, APSDI, NCIDQ, serta Institusi Internasional terkait interior dan menjadi acuan dasar rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Selain itu CPL juga berangkat dari *Tracer Study* dengan mengandalkan survei kepada para pemangku kepentingan dan tenaga ahli hingga akhirnya dapat menentukan Profil Lulusan (PL). Tak luput juga memasukkan Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 14 tahun

2014 tentang kerja sama perguruan tinggi, salah satunya terkait kerja sama program studi sejenis. Selain itu terdapat juga Asosiasi Program Studi Desain Interior (APSDI) sebagai forum komunikasi yang memiliki agenda per-4 tahun sekali dalam acara Temu Karya Mahasiswa Desain Interior Indonesia (TKMDII) untuk musyawarah, *sharing session* terkait masukan, dan merumuskan pengembangan bersama. Kemudian semua masukan dan perumusan disusun ke dalam Buku Kurikulum yang terdiri atas beberapa bagian. Buku 1 meliputi dokumen kurikulum, buku 2A dan 2B meliputi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ganjil dan genap (Widia, 2023).

Komponen Kurikulum DI ITENAS 2017: Persebaran Capaian Pembelajaran Lulusan

CPL terbagi menjadi 4 pokok yakni Sikap (S), Keterampilan Umum (KU), Keterampilan Khusus (KK), dan Pengetahuan (P). Beberapa rincian isi dari keempat pokok merupakan titipan dari nasional, ITENAS, serta asosiasi sejenis. Dimana keempat pokok sudah merupakan kebutuhan secara nasional, dan program studi Desain Interior menitikberatkan capaian lulusan pada poin Keterampilan Khusus yang berhubungan dengan keterampilan keras atau *hard skills* sebagai bekal para lulusan di dunia kerja. Sementara itu keterampilan lunak atau *soft skills* diinstitusikan ke dalam mata kuliah dan juga program SKK, yang dibagi atas Pelatihan Dasar (PD) serta kegiatan luar (Widia, 2023). Berikut beberapa contoh komponen CPL yang terdapat pada Buku Kurikulum Pendidikan Desain Interior tahun ajaran 2017:

Tabel 1. Matrix beberapa Capaian Pembelajaran Lulusan dalam Buku Kurikulum Desain Interior ITENAS 2017

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)		Desainer muda bidang Interior	Perencana muda program dan visualisasi ruang	Asisten Proyek Manager bidang Interior	Peneliti muda bidang Desain Interior
Sikap (S)/ Attitude					
S1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	V	V	V	V
S2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;	V	V	V	V
Keterampilan Umum/ General Skill					
KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya	V	V	V	V
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;	V	V	V	V
Keterampilan Khusus / Specific skill					
KK1	Mampu menerapkan Prinsip menggambar desain interior;	V	V	V	V
KK2	Mampu mengembangkan Potensi kreativitas pada Karya Desain Interior;	V	V		V
Pengetahuan / Knowledge					

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)		Desainer muda bidang Interior	Perencana muda program dan visualisasi ruang	Asisten Proyek Manager bidang Interior	Peneliti muda bidang Desain Interior
P1	Menguasai prinsip-prinsip dasar konstruksi, material, pertim- bangan- pertimbangan keamanan, kepranataan serta prinsip keberlanjutan bidang interior dan furnitur dalam konteks budaya dan perkembangan industri konstruksi berbasis kreativitas.	V		V	
P2	Memahami wawasan budaya, sosial, lingkungan & teknologi yang kontekstual dalam perkem- bangan desain interior dan furnitur;	V	V		V

Sumber: ("Buku kurikulum Desain Interior ITENAS 2017," 2017)

Hubungan Kinerja Lulusan dengan Kurikulum Pembelajaran

Permenristek Dikti No. 44/2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti, 2015), menjelaskan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kompetensi tersebut diwujudkan dalam bentuk Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Standar Nasional Pendidikan Tinggi diturunkan ke standar kompetensi lulusan perguruan tinggi (SKL PT) yang biasanya juga mengacu pada kebutuhan di lapangan. Selanjutnya SKL-PT diturunkan menjadi standar isi yang di dalamnya ada kurikulum, dan dari standar isi inilah diturunkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penting bagi lembaga Pendidikan untuk memastikan apakah lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi sesuai capaian pembelajaran melalui evaluasi kurikulum. Sebagaimana Fitzpatrick dkk. (2011) menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengaplikasikan suatu kriteria untuk menentukan keberhasilan suatu program Evaluasi kurikulum memiliki beberapa cakupan seperti evaluasi *input*, implementasi, produk, *outcome*, dan dampak (Kartowagiran, 2013). Evaluasi *outcome* mencakup kepuasan dunia kerja atas kinerja lulusan. Evaluasi dampak mencakup evaluasi kinerja lembaga yang menggunakan lulusan. Evaluasi pada tataran inilah yang biasanya lebih dapat dipercaya dan lebih jelas memberikan gambaran butir-butir konsep dan butir-butir implementasi mana yang harus dipertahankan bahkan diperkuat, direvisi atau dibuang. Penelitian ini termasuk dalam cakupan evaluasi dampak, dimana keberhasilan dari kinerja lulusan di lapangan, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi Desain Interior terhadap implementasi kurikulum yang diterapkan dan untuk perkembangan kurikulum mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji evaluasi kurikulum pembelajaran pada program studi desain interior ITENAS Bandung dengan melihat kondisi lulusan berdasarkan evaluasi kinerja di lapangan oleh pemangku kepentingan. Untuk itu peneliti menggunakan metode penelitian campuran dengan model eksplanasi berurutan (*Sequential Explanatory Strategy*)

dimana peneliti mengumpulkan data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data kualitatif. Data kualitatif ini berperan sebagai pengembangan data untuk memperbaiki, memperluas, atau menjelaskan gambaran umum yang didapat dari data kuantitatif

Justan dkk. (2024) mengadopsi pendekatan analisa Fraenkel dkk. (2011) terkait penelitian deskriptif komparatif yang juga dilakukan pada penelitian ini, sebagai bentuk eksplorasi makna dari beberapa sudut pandang seperti profesional dan bidang akademik terkait kinerja lulusan desain interior ITENAS di lapangan. Hasil komparasi berperan sebagai indikator efektivitas kurikulum pembelajaran saat para lulusan menjalankan masa studi.

Tahap penelitian terbagi menjadi dua, yaitu tahap pengumpulan data sekunder dan primer. Pada tahap pengumpulan data sekunder, peneliti melakukan studi literatur terhadap penelitian terdahulu sebagai acuan komparasi dan juga standar profesional desain interior yang disusun oleh The Council for Interior Design Accreditation (CIDA) dan the National Council for Interior Design Qualification (NCIDQ, 2004), dan Book of Knowledge Interior Design (BOK ID) sebagai acuan kompetensi dan komponen pendidikan desain yang menjadi bekal fundamental bagi praktik desain interior. Setelah data didapatkan maka peneliti menyusun variabel kompetensi sebagai instrumen pengumpulan data primer yaitu wawancara semi-terstruktur terhadap pemangku kepentingan. Dalam hal ini, pemangku kepentingan terdiri dari praktisi desain interior yang memberikan lapangan pekerjaan kepada lulusan desain Interior ITENAS angkatan 2016-2018 di kota Bandung, dengan posisi sebagai desainer Interior muda atau asisten desainer Interior, juga terhadap Dosen Pengampu perkuliahan Studio Desain Interior ITENAS tahun ajaran 2017. Pada tahap terakhir, peneliti melakukan studi dokumen terhadap Kurikulum Pendidikan Desain Interior ITENAS tahun ajaran 2017 sebagai acuan validasi data primer dari hasil wawancara.

Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif komparatif untuk membandingkan kinerja desainer interior muda di dunia profesional berdasarkan evaluasi praktisi desain Interior di Indonesia dengan komponen kompetensi dari kurikulum pendidikan desain interior ITENAS tahun ajaran 2017. Peneliti tidak melibatkan alumni secara langsung maupun memasukkan metode *tracer study* sebagai instrumen penelitian karena keterbatasan waktu yang dimiliki saat melakukan penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Pemangku kepentingan yang menjadi subjek pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok responden. Kelompok pertama berasal dari tenaga ahli profesi di bidang desain interior (*interior design practitioner*) yang memberikan lapangan pekerjaan kepada objek penelitian yakni lulusan Desain Interior ITENAS. Peneliti membatasi kelompok responden pertama pada lima praktisi desain interior yang bekerja di firma interior/arsitektur dan setidaknya sudah memegang posisi penting minimal dua tahun sebagai kualifikasi pihak yang berwenang untuk memberikan evaluasi terhadap kinerja lulusan. Kelompok responden

kedua berasal dari tenaga ahli akademik yaitu lima Dosen Pengampu Mata Kuliah Studio Desain Interior I-V pada tahun ajaran 2017. Objek Penelitian yaitu lulusan desain interior ITENAS yang pada masa studinya menerima pembelajaran berbasis kurikulum pendidikan tahun ajaran 2017, selain itu juga sudah memasuki dunia profesional dengan posisi sebagai desainer interior muda atau asisten desainer Interior di kota Bandung. Dalam hal ini, peneliti membatasi objek penelitian pada lulusan desain interior ITENAS angkatan 2016-2018 yang telah memenuhi kriteria objek penelitian.

Adapun profil lulusan dibatasi pada posisi desainer interior muda atau asisten desainer interior dikarenakan salah satu komponen utama dalam kurikulum pendidikan desain interior ITENAS tahun 2017, yaitu Keterampilan Khusus (KK) memegang peranan penting dalam membantu lulusan dapat bertahan di bidang profesional sebagai desainer interior muda. Kota Bandung dipilih karena dapat mewakili kota para pelajar dan desainer muda Indonesia. Bandung dikenal sebagai kota kreatif memiliki banyak perguruan tinggi dengan beragam akreditasi, yang didalamnya terdapat fakultas atau sekolah desain terbaik di Indonesia.

Instrumen penelitian

Form pertanyaan wawancara semi-terstruktur terkait kinerja lulusan desain interior pada kelima firma Interior disusun berdasarkan pada Body of Knowledge (BOK ID Amerika, 2010), yang merumuskan enam variabel berupa area pengetahuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang desainer interior profesional, yaitu: komunikasi (KM), kebutuhan manusia dan lingkungan: riset dan aplikasi (KL), teori desain dan proses desain (TD), Praktik profesi: prinsip, metode, dan alat, konstruksi interior dan peraturan standar bangunan (PP), serta produk dan material: evaluasi, instalasi, spesifikasi, dan inspeksi (PM). Setelah Itu ke-enam variabel dijabarkan lebih rinci dengan mengambil sejumlah kompetensi desain interior profesional dari the National Council for Interior Design Qualification (NCIDQ), penelitian terdahulu mengenai isu terkait. Berikut kerangka pertanyaan wawancara yang diberikan kepada responden.

Tabel 2. Kerangka pertanyaan wawancara semi-terstruktur terhadap responden pertama dan kedua

Variabel	Aspek Kompetensi	Pokok
Komunikasi [KM]	Administrasi dokumen kontrak [KM1]	Keterampilan mendengarkan
		Keterampilan menulis
		Keterampilan negosiasi
	Koordinasi dan kolaborasi [KM2]	Keterampilan berpikir kritis
		Keterampilan komunikasi efektif
		Administrasi kontrak
Kebutuhan manusia dan lingkungan [KL]	Penelitian dan analisis tujuan dan kebutuhan klien [KL1]	Kemampuan riset; analisis informasi dan tujuan
		Kemampuan menilai situasi dan mencari solusi masalah
		Kemampuan pengambilan keputusan

Variabel	Aspek Kompetensi	Pokok
Teori desain dan proses desain [TD]	Studi konsep desain [TD1]	Penyusunan kajian konsep
		Perumusan rencana awal ruang
		Sketsa desain dua dan tiga dimensi
		Sketsa kebutuhan program klien berdasarkan prinsip dan teori perilaku manusia
	Pemilihan warna, bahan, dan hasil akhir [TD2]	Pemilihan warna dan bahan
		Penentuan finishing treatments
Konfirmasi terkait keamanan rencana ruang awal dan konsep desain [TD3]	Pembuatan denah ruang	
	Konsep desain yang aman, fungsional, dan sesuai estetika	
Praktik profesi: prinsip, metode, dan alat. [PP]	Pemilihan dan spesifikasi furnitur, perlengkapan, peralatan, dan pekerjaan pabrik [PP1]	Keterampilan perangkat lunak komputer
		Keterampilan gambar teknik
		Penggunaan peralatan dan perancangan teknis
		Sketsa tangan
Konstruksi interior dan peraturan standar bangunan [KI]	Penyiapan dokumen konstruksi [KI1]	Persiapan dokumen konstruksi
		Keterampilan dokumen gambar kerja
	Persiapan dokumen konstruksi [KI2]	Menguasai kode bangunan dan kebakaran regional
		Menguasai kode kota
	Menguasai undang-undang yurisdiksi	
Produk dan material: evaluasi, instalasi, spesifikasi, dan inspeksi [PM]	Konfirmasi dokumen konstruksi [PM1]	Persetujuan dan penyetoran dokumen konstruksi
	Penyediaan layanan manajemen proyek [PM2]	Kalkulasi dan persiapan anggaran proyek
		Penyusunan jadwal proyek
	Observasi dan pelaporan pelaksanaan proyek [PM3]	Memantau dan melaporkan progres selama pelaksanaan proyek
Melakukan laporan evaluasi post:occupancy		

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023.

Setelah itu, hasil data wawancara akan dikomparasikan dengan melihat komponen Kurikulum Pendidikan Desain Interior ITENAS 2017 yaitu CPL sebagai bahan validasi terhadap kondisi objek penelitian dengan format seperti tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Contoh format pengisian matrix komparasi CPL terhadap kinerja lulusan desain interior pada tahapan analisa penelitian

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Evaluasi Praktisi DI						Evaluasi Dosen Pengampu					
	KM	KL	TD	PP	KI	PM	KM	KL	TD	PP	KI	PM

Sikap												
S1	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	-	-	-
S2	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
...	-	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	-	-
Keterampilan Umum												
KU1	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
KU2	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
...	-	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	-
Keterampilan Khusus												
KK1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	-
KK2	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-
...	-	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-
Pengetahuan												
P1	✓	✓	✓	✓	-	✓		✓	✓	-	-	-
P2	✓	✓	✓	✓	-	-		✓	✓	-	✓	-
...	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓		-	-	-

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini terletak pada evaluasi kurikulum pembelajaran berdasarkan kinerja lulusan desain interior yang diambil dari sudut pandang profesional. Data kemudian dibandingkan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sebagai komponen kurikulum desain Interior ITENAS tahun 2017. Cakupan jasa atau layanan desain interior yang telah dirangkum dari NCIDQ menjadi dasar komparasi atas evaluasi kinerja lulusan Desain Interior ITENAS dengan CPL.

Tabel 4. Matrix komparasi CPL terhadap kinerja lulusan desain interior

CPL	Sikap (%)		CPL	Keterampilan Umum (%)		CPL	Keterampilan Khusus (%)		CPL	Pengetahuan (%)	
	Firma	Studio		Kode	Firma		Studio	Kode		Firma	Studio
S1	100	100	KU1	25	75	KK1	58.3	75	P1	58.3	75
S2	100	100	KU2	33.3	75	KK2	58.3	75	P2	58.3	75
S3	100	100	KU3	75	75	KK3	58.3	75	P3	91.7	75
S4	100	100	KU4	25	75	KK4	50	66.7	P4	66.7	75
S5	75	100	KU5	25	58.3	KK5	33.3	66.7	P5	33.3	75
S6	58.3	100	KU6	83.3	75	KK6	83.3	75	P6	75	75
S7	100	100	KU7	0	50	KK7	33.3	0	P7	66.7	75
S8	100	100	KU8	8.3	58.3	KK8	66.7	66.7	P8	33.3	75
S9	25	100	KU9	100	75	KK9	58.3	75	P9	41.7	75
S10	83.3	100				KK10	41.7	0			
S11	66.7	58.3				KK11	75	75			
						KK12	41.7	0			
Total S	82.5	96.2	Total KU	41.7	68.5	Total KK	51.4	54.7	Total P	58.3	75
	89			55			53			66	

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023

Berdasarkan penjabaran pada tabel 4, didapati bahwa skor capaian pembelajaran lulusan dimiliki oleh variabel sikap, dimana pada evaluasi materi perkuliahan studio memiliki nilai 96.2 dan evaluasi kinerja lulusan di lapangan sebesar 82.5, dengan skor total dari keduanya mencapai 89%. Variabel Keterampilan Umum memiliki skor yang cukup rendah pada evaluasi kinerja lulusan di lapangan yaitu sebesar 41.7%, dengan evaluasi materi perkuliahan studio sebesar 68.5 sehingga total kedua skor mencapai 55%. Selanjutnya variabel Keterampilan Khusus pada evaluasi kinerja lulusan memiliki skor 51.4, dan 54.7 pada evaluasi materi perkuliahan studio, dengan skor total sebesar 53%. Variabel Pengetahuan memiliki skor total 66% dimana evaluasi kinerja lulusan mencapai 58.3% dan evaluasi materi perkuliahan studio sebesar 75%. Dengan ini evaluasi paling baik dimiliki oleh capaian pembelajaran lulusan pada variabel Sikap (89%), diikuti oleh variabel Pengetahuan (66%), kemudian Keterampilan Umum (55%) dan Keterampilan Khusus (53%).

Evaluasi Kinerja berdasarkan Sikap para Lulusan

Secara keseluruhan, lulusan desain interior ITENAS yang menerima kurikulum pendidikan tahun ajaran 2017 memiliki sikap yang cukup baik pada masa perkuliahan studio, maupun di lingkungan kerja. Skor 82.5 yang didapat dari kelompok responden pertama yakni praktisi desain interior, yang memberikan lapangan pekerjaan kepada para lulusan menekankan bahwa kelemahan atas sikap lulusan hanya pada pendirian dan kemandirian ketika menghadapi permasalahan klien. Dimana mereka masih harus menunggu arahan dan pengambilan keputusan dari atasan, namun sejatinya, praktisi juga memahami posisi *entry-level* juga membatasi keterlibatan lulusan dalam menghadapi klien secara langsung. Sehingga lulusan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja dan melatih keterampilan komunikasi khususnya dalam menangani keluhan dan kebutuhan klien.

Evaluasi Kinerja berdasarkan Keterampilan Umum dan Keterampilan Khusus para Lulusan

Keterampilan Umum dan Keterampilan Khusus seharusnya menjadi modal utama para lulusan untuk menghadapi lingkungan kerja paska kelulusan, khususnya sebagai desainer interior pemula. Namun berdasarkan skor yang didapat yakni kisaran 40-55%, membuktikan bahwa terdapat banyak catatan terkait evaluasi kinerja lulusan maupun pada perkuliahan studio desain interior. Beberapa catatan penting dari praktisi desain ialah untuk mengasah pemahaman kritis terkait kebutuhan klien juga pengembangan dan implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi para lulusan yang dianggap belum memiliki pengalaman yang cukup. Begitu pula dengan kepekaan lulusan terkait permasalahan nyata yang penting untuk mengolah kebutuhan desain. Selain itu pertimbangan mengenai pemilihan warna, bahan serta *finishing* yang sesuai dengan prinsip dan persyaratan desain, serta berbagai macam penanganannya menjadi kelemahan para lulusan di lapangan.

Berdasarkan penjelasan dosen pengampu, perkuliahan studio sejatinya memang merupakan inti pembelajaran dari pendidikan desain interior, namun proyek atau bahan studi yang

diterapkan hanyalah sebatas simulasi, atau *prototype* untuk mengasah kemampuan para mahasiswa saat itu dan pengenalan kepada permasalahan desain secara bertahap. Sehingga perkuliahan studio belum memfasilitasi atau melibatkan mahasiswa kepada proyek sungguhan atau permasalahan nyata di lapangan.

Evaluasi Kinerja berdasarkan Pengetahuan para Lulusan

Keterbatasan pengetahuan lulusan terkait keberagaman *finishing treatments*, serta persyaratan sosio-psikologis, fungsional, pemeliharaan, kinerja siklus hidup, lingkungan, serta keselamatan dan keamanan menyebabkan variabel Pengetahuan pada Capaian Pembelajaran Lulusan memiliki skor 58.3%. Adapun pemahaman lulusan terkait perangkat dan permasalahan teknis juga masih kurang dari ekspektasi para praktisi. Kendati demikian, terdapat catatan bahwa berdasarkan gender, laki-laki dinilai memiliki kepekaan lebih baik mengenai permasalahan teknis. Sedangkan perempuan memiliki kepekaan yang lebih baik terkait pemahaman estetika. Berdasarkan pemaparan praktisi desain, lulusan memiliki pengetahuan literasi desain yang cukup baik terkait teori desain dari segi ergonomi, dan masih membutuhkan arahan terkait perilaku manusia.

Keterbatasan pengetahuan para lulusan di lapangan kerja tak luput dari faktor penerapan materi yang dipaparkan pada perkuliahan studio desain interior. Tabel 4 menunjukkan skor CPL-Pengetahuan berdasarkan penerapan materi kompetensi pada perkuliahan studio sebesar 75%. Pada dasarnya, pokok pengetahuan sudah terdapat pada hampir setiap kompetensi, hanya aspek-aspek Produk dan material (PM) yang tidak diberikan pemaparan dalam perkuliahan studio, sehingga tidak dapat memenuhi CPL pada variabel Pengetahuannya. Berkaitan dengan ini, memantau dan melaporkan pelaksanaan proyek selama dan setelah selesai (*post-occupancy*) merupakan kompetensi yang dirasa kurang dipersiapkan dalam masa pembelajaran (Tarver, 2013).

PENUTUP

Keprofesian desain interior mengalami perkembangan pesat seiring berjalannya waktu menyebabkan adanya perubahan pada permintaan dan kebutuhan masyarakat. Perubahan ini sudah sepatutnya menjadi pertimbangan dan relevansi dalam pengembangan kurikulum pendidikan desain interior. Evaluasi kinerja lulusan merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas dan bobot akademik dari pendidikan tinggi itu sendiri, yang dilakukan secara berkala untuk memastikan keberhasilan pembelajaran atau suatu kurikulum dinyatakan efektif. Sehingga terciptalah lulusan-lulusan yang berkompeten di bidangnya, dalam hal ini desainer interior muda.

Berdasarkan pembahasan analisis komponen kurikulum yang menggabungkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan kompetensi lulusan dari segi penerapan materi dan evaluasi kinerja di dunia kerja, kurikulum pembelajaran studio desain interior ITENAS tahun ajaran 2017, tidak bisa dipungkiri bahwa hasil kinerja lulusan desain interior pada objek studi kasus belum memenuhi predikat 'sangat baik' atau sangat efektif. Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa persentase CPL dari Keterampilan Khusus (KK) merupakan yang terendah,

yakni sebesar 53%, disusul oleh Keterampilan Umum (KU) sebesar 55%. Dimana kedua komponen ini merupakan modal utama yang dapat membantu lulusan untuk bertahan dan menjadi lulusan berkompeten dalam dunia profesional, khususnya di bidang desain interior dan sebagai posisi desainer interior muda.

Kurangnya pengalaman atas permasalahan nyata yang dijelaskan oleh praktisi desain interior menjadi salah satu penyebab skor rendah KU dan KK, begitu juga pemahaman kritis, pengembangan dan implementasi teknologi, serta pertimbangan pemilihan warna, bahan, dan *finishing*. Masa kerja yang belum begitu lama menjadikan lulusan masih membutuhkan arahan secara berkala. Adapun dalam penerapan materi pada perkuliahan studio, keterbatasan dosen pengampu untuk memenuhi seluruh item KU dan KK yang diantaranya melibatkan proses pengawasan dan pengelolaan proyek interior dan furnitur dikarenakan adanya skala kompleksitas yang bertahap dari studio desain interior hunian tunggal hingga desain interior kompleksitas tinggi. Sehingga penerapan materi perkuliahan studio desain interior tidak bisa dipenuhi secara merata.

Lulusan desain interior ITENAS memiliki sikap dan kepribadian yang cukup baik ketika masa perkuliahan maupun di lapangan kerja, terbukti dari skor Sikap (S) dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) senilai 89%. Hal yang dapat ditingkatkan lagi terkait pendirian dan kemandirian individu dalam menangani permasalahan dan kebutuhan desain dari klien. Skor Pengetahuan (P) lulusan dalam komparasi CPL terhadap kinerja di lapangan kerja serta penerapan pada perkuliahan studio memiliki skor 66% pada urutan keduanya. Keterbatasan pengetahuan lulusan paling terlihat pada aspek keberagaman *finishing treatments*, permasalahan teknis, juga persyaratan, keselamatan, dan aturan keamanan serta kode bangunan, Meski begitu, kemampuan literasi desain dan teori desain yang diperlukan untuk analisa kebutuhan desain, memiliki penilaian yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, D. R. S. (2008). Antara desain interior dan dekorasi interior sebuah kajian kompartif. *Lintas Ruang*, 2(3), 53-62.

Buku kurikulum Desain Interior ITENAS 2017, (2017).

Fakultas Arsitektur dan Desain ITENAS (2024). Diakses tanggal Januari 1 from www.itenas.ac.id

Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program evaluation: alternative approaches and practical guidelines* (4 ed.). Pearson Education Inc.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. (2011). *How to design and evaluate research in education* (8 ed.). McGraw-Hill Education.

Furchan, A., Muhaimin, Maimun, A., & Abdushomad, A. (2005). *Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi agama Islam*. Pustaka Belajar.

Hernecheck, P. J., Rettig, K. D., & Sherman, M. R. (2008). Professional viewpoints of competencies for interior design entry-level positions. *Journal of Interior Design* 9(1), 7-13. <https://doi.org/10.1111/j.1939-1668.1983.tb00505.x>

- Junaidi, A. (2020). *Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di Era Industri 4.0 untuk mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Justan, R., Margiono, Aziz, A., & Sumiati. (2024). Penelitian kombinasi (Mixed Methods). *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253-264.
- Kartowagiran, B. (2013). Evaluasi dan pengembangan kurikulum. In *Workshop evaluasi kurikulum STAB N Raden Wijaya*.
- koleksi foto Desain Interior ITENAS*. (2024, 26 Mei 2024).
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Nchiehanie. (2024, 26 April 2024). *Open Kampus Itenas Bandung 2024*. Diakses tanggal Juni 1 from <https://www.nchiehanie.com/open-kampus-itenas-bandung-2024/>
- Okeke, F. O., Onoh, S., & Obi, N. (2019). Architecture of interior; the role and human perception of art and artifact. *International Journal of Engineering & Scientific Research*, 7(2), 31-46.
- Peningkatan mutu perguruan tinggi melalui tracer study*. (2023). LLDIKTI3 KEMENDIKBUD. Diakses tanggal Maret 28 from <https://lldikti3.kemdikbud.go.id/v6/2023/03/peningkatan-mutu-perguruan-tinggi-melalui-tracer-study/>
- Safitri, R. (2018). Strategi dan orientasi pembelajaran gambar teknik ber-orientasi keprofesian desain interior. *Jurnal ATRAT*, 6(1), 49-57.
- Tarver, E. (2013). *What I Wish I Knew* [Master degree, Florida State University]. http://purl.flvc.org/fsu/fd/FSU_migr_etd-7625
- Tovey, M. (2015). Developments in design pedagogy. International conference on engineering and product design education, University of Loughborough, United Kingdom.
- Triatmodjo, S. (2014). Metode pembelajaran desain interior berbasis kelas studio. Prosiding Seminar Akademik Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2014 Kajian Audiens dan Pendidikan Seni Pengalaman Resepsi Atas Model Struktural, Kultural, dan Strukturalisasi,
- Wardani, L. K. (2003). Berpikir kritis kreatif (sebuah model pendidikan di bidang desain interior). *Dimensi Interior*, 2(1), 97-111.
- Widia, E (2023). *Wawancara mendalam terkait Buku Kurikulum Pendidikan Desain Interior ITENAS tahun ajaran 2017 (Putri Nur Ashri)*, (2023).